

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu keharmonisan keluarga (X_1) dan penghargaan (X_2), dan satu variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa (Y). Untuk mendeskripsikan dan menguji hubungan variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari lapangan. Pada deskripsi data ini akan disajikan informasi data meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, simpangan baku dan varian dari setiap variabel penelitian. Disini juga akan disajikan distribusi frekuensi dan histogram setiap variabel.

Tabel IV. 1

Output Descriptive Statistics Variabel Y , X_1 dan X_2

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Keharmonisan	100	42	73	59.14	7.646	58.465
Penghargaan	100	50	81	69.04	7.145	51.049
Motivasi	100	56	83	72.18	5.321	28.311
Valid N (listwise)	100					

Sumber : data diolah tahun 2017

1. Variabel Terikat (Motivasi Belajar Siswa)

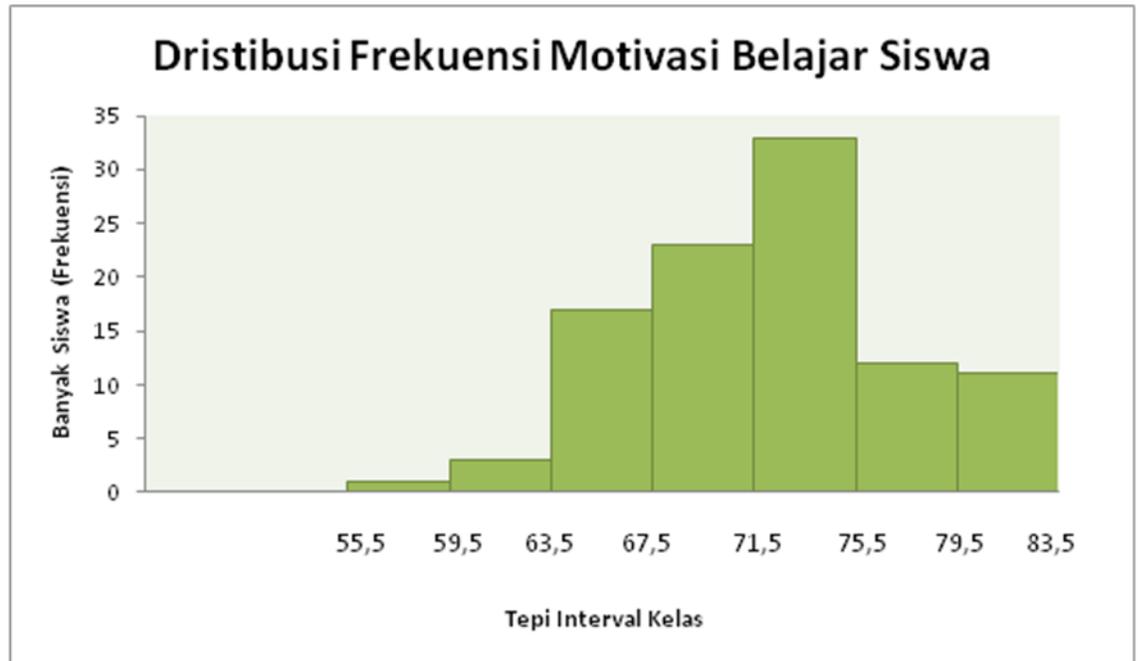
Data motivasi belajar siswa merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang menggunakan skala likert dengan indikator motivasi internal dan motivasi eksternal. Jumlah item yang digunakan sebanyak 17. Kuesioner ini diisi oleh 100 responden yang menjadi sampel penelitian dengan mendapatkan skor tertinggi sebesar 83, skor terendah sebesar 56, skor rata-rata sebesar 72.18, skor simpangan baku 5.321, dan skor varian sebesar 28.311.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat dibuat distribusi frekuensi dan histogram untuk variabel motivasi belajar siswa seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini. Rentang skor sebesar 34, banyak kelas adalah 7, dan panjang kelas interval adalah 4.

Tabel IV.2
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa (Y)

Nomor	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolute	Frekuensi Relative (%)
1	56-59	55,5	59,5	1	1
2	60-63	59,5	63,5	3	3
3	64-67	63,5	67,5	17	17
4	68-71	67,5	71,5	23	23
5	72-75	71,5	75,5	33	33
6	76-79	75,5	79,5	12	12
7	80-83	79,5	83,5	11	11
TOTAL				100	100

Sumber data diolah tahun 2017



Gambar IV. 1

Grafik Motivasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada Tabel IV.2 diatas, dapat dilihat bahwa distribusi ini berfungsi untuk menunjukkan frekuensi responden yang dimiliki masing-masing kelas interval. Frekuensi tertinggi untuk variabel motivasi belajar adalah 33 yang terletak pada interval kelas ke-5 (lima) yaitu antara skor 72 – 75 dengan frekuensi relative sebesar 33, sedangkan frekuensi terendah adalah 1 yang terletak pada interval kelas ke-1 (satu) yaitu antara skor 55 – 59.

Dari data tersebut juga dapat dilihat bahwa rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 72.18 terletak pada interval kelas ke-5 (lima) yaitu antara

skor 72 – 75 yang memiliki frekuensi sebanyak 33 siswa. Berdasarkan data yang dimiliki peneliti, dari 100 siswa tersebut terdapat 56 siswa yang memiliki motivasi belajar di atas rata-rata, sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar di bawah rata-rata sebanyak 44 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMK Negeri 3 Jakarta memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari setiap indikator maka perlu dilakukan perhitungan rata-rata skor pada masing-masing indikator yang diteliti. Rata-rata hitung skor pada masing-masing indikator dari variabel kedisiplinan siswa disajikan dalam tabel berikut.

Tabel IV.3
Rata-rata Hitung Skor Motivasi Belajar (Y)

No	Indikator	Sub Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Motivasi internal (dari dalam diri sendiri)	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1715	4	428,75	23,82
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	1332	3	444	18,5
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1268	3	422,67	17,61
TOTAL			4315	10	1295,42	59,93
2	Motivasi Eksternal (dari dalam diri sendiri)	Adanya penghargaan dalam belajar	1260	3	420	17,50
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	1206	3	402	16,75
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif	419	1	419	5,82
TOTAL			2885	7	1241	40,70

Sumber : data diolah tahun 2017

Berdasarkan perhitungan di tabel IV.3 diatas, dapat dilihat bahwa indikator motivasi internal memberikan kontribusi terbesar yaitu 59,93%, yang terdiri dari kontribusi sub indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil 23,82%, adanya harapan dan cita-cita masa depan 18,5%, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 17,61% sedangkan indikator motivasi eksternal memberikan kontribusi sebesar 40,7,% yang terdiri dari kontribusi sub indikator adanya penghargaan dalam belajar 17,50%, adanya kegiatan belajar yang menarik dalam belajar 16,75%, adanya lingkungan belajar yang kondusif 5,82%. Butir item yang memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 483 berada pada indikator motivasi internal dengan sub indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil dan butir item yang memiliki skor terendah yaitu sebesar 369 berada pada indikator motivasi internal dengan sub indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil.. Skor tertinggi berada pada pernyataan “Saya ingin mendapat nilai 100 saat ulangan”, sedangkan skor terendah berada pada pernyataan “Saya tidak peduli pada nilai pada pelajaran yang tidak saya sukai”.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMK Negeri 3 Jakarta sudah sangat baik dari segi motivasi belajar. Siswa sadar akan pentingnya belajar untuk mencapai cita-cita,

meskipun siswa masih kurang peduli dengan pelajaran yang mereka tidak sukai .

2. Variabel Bebas

a. Keharmonisan Keluarga

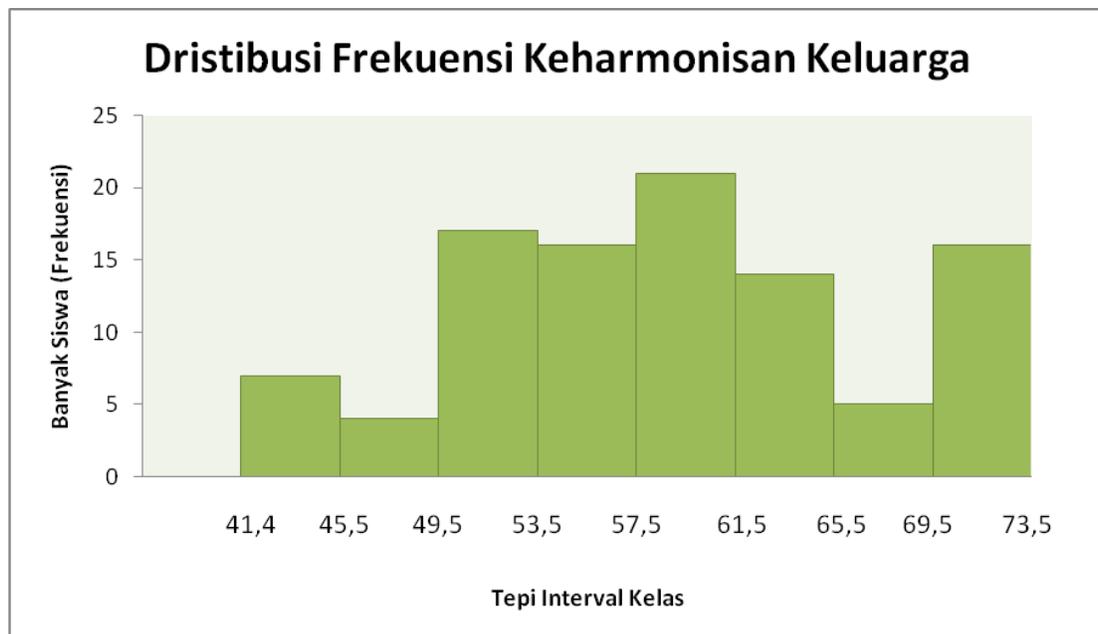
Data keharmonisan keluarga merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang menggunakan skala likert dengan indikator saling menghargai, ada komunikasi, saling menghormati. Jumlah item yang digunakan sebanyak 16 item. Kuesioner ini diisi oleh 100 responden yang menjadi sampel penelitian dengan mendapatkan skor tertinggi sebesar 73, skor terendah sebesar 42, skor rata-rata sebesar 59,14, skor simpangan baku 7,930 dan skor varian sebesar 62,891.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat dibuat distribusi frekuensi dan histogram untuk variabel keharmonisan keluarga seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini. Rentang skor sebesar 31, banyak kelas adalah 8, dan panjang kelas adalah 4

Tabel IV.4**Distribusi Frekuensi Keharmonisan Keluarga (X_1)**

Nomor	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolute	Frekuensi Relative (%)
1	42-45	41,5	45,5	7	7
2	46-49	45,5	49,5	4	4
3	50-53	49,5	53,5	17	17
4	54-57	53,5	57,5	16	16
5	58-61	57,5	61,5	21	21
6	62-65	61,5	65,5	14	14
7	66-69	65,5	69,5	5	5
8	70-73	69,5	73,5	16	16
TOTAL				100	100

Sumber : Data diolah tahun 2017

Gambar IV. 2**Grafik Histogram Keharmonisan Keluarga (X_1)**

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada Tabel IV.4 diatas, dapat dilihat bahwa distribusi ini berfungsi untuk menunjukkan frekuensi responden yang dimiliki masing-masing kelas interval. Frekuensi tertinggi untuk variabel keharmonisan keluarga adalah 21 yang terletak pada interval kelas ke-5 (lima) yaitu antara 58-61 dengan frekuensi relative sebesar 21 %, sedangkan frekuensi terendah adalah 4 yang terletak pada interval kelas ke-2 (dua) yaitu antara 46 – 49 dengan frekuensi relative sebesar 4%.

Dari data tersebut juga dapat dilihat bahwa rata-rata nilai keluarga harmonis sebesar 59,14 terletak pada interval kelas ke-5 (lima) yaitu antar skor 58 – 61 yang memiliki frekuensi sebanyak 21 siswa. Berdasarkan data yang dimiliki peneliti, terdapat 53 siswa yang berada dalam keluarga harmonis di atas rata-rata, sedangkan siswa yang memiliki nilai penghargaan di bawah rata-rata sebanyak 47 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMK Negeri 3 Jakarta berada dalam keluarga yang harmonis .

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari setiap indikator maka perlu dilakukan perhitungan rata-rata skor pada masing-masing indikator yang diteliti. Rata-rata hitung skor pada masing-masing indikator dari variabel penghargaan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel IV.5

Rata-rata Hitung Skor Indikator Keharmonisan Keluarga (X_1)

No	Indikator	Sub Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Saling Menghargai	Menghargai Pendapat	947	3	315,67	16,16
2	Ada Komunikasi	Komunikasi Aktif	2018	5	403,60	34,44
3	Saling Menghormati	Menghormati Privasi Individu	2288	6	381,33	39,05
		Menghormati Kekuatan dan Perbedaan	606	2	303	10,34
		TOTAL	2894	8	684,33	49,39

Sumber : data diolah tahun 2017

Berdasarkan perhitungan di tabel IV.5 diatas, dapat dilihat bahwa indikator saling menghargai memberikan kontribusi sebesar 16,16%, indikator ada komunikasi memberikan kontribusi yaitu 34,44%, sedangkan indikator saling menghormati memberikan kontribusi sebesar 49,39% yang terdiri dari sub indikator menghormati privasi individu 39,05% dan menghormati kekuatan dan perbedaan 10,34%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat merasa nyaman bersama dengan keluarga karena anggotanya yang saling menghormati privasi.

Butir item yang memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 446 berada pada indikator ada komunikasi. Skor tertinggi berada pada pernyataan “Saya selalu ditelepon/dicari orang tua saya saat saya pulang terlambat“ dan butir item yang memiliki skor terendah yaitu sebesar 262 berada pada sub indikator saling menghormati. Skor terendah berada pada pernyataan “orang tua menentukan segala hal tentang hidup saya“

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa adanya komunikasi yang baik antar keluarga membuat seseorang anak menjadi nyaman dan semangat dalam melakukan aktivitas. Namun perlakuan orang tua yang suka mengatur atau mengambil keputusan sendiri tanpa mempertimbangkan keinginan sang anak membuat anak merasa kurang dihargai.

b. Penghargaan

Data penghargaan merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang menggunakan skala likert dengan indikator respon positif, pujian, dan hadiah. Jumlah item yang digunakan sebanyak 19 item. Kuesioner ini diisi oleh 100 responden yang menjadi sampel penelitian dengan mendapatkan skor tertinggi sebesar 81, skor terendah sebesar 50, skor rata-rata sebesar 69,04, skor simpangan baku 7,145 dan skor varian sebesar 51,049.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat dibuat distribusi frekuensi dan histogram untuk variabel penghargaan seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini. Rentang skor sebesar 31, banyak kelas adalah 8, dan panjang kelas adalah 4.

Tabel IV.6

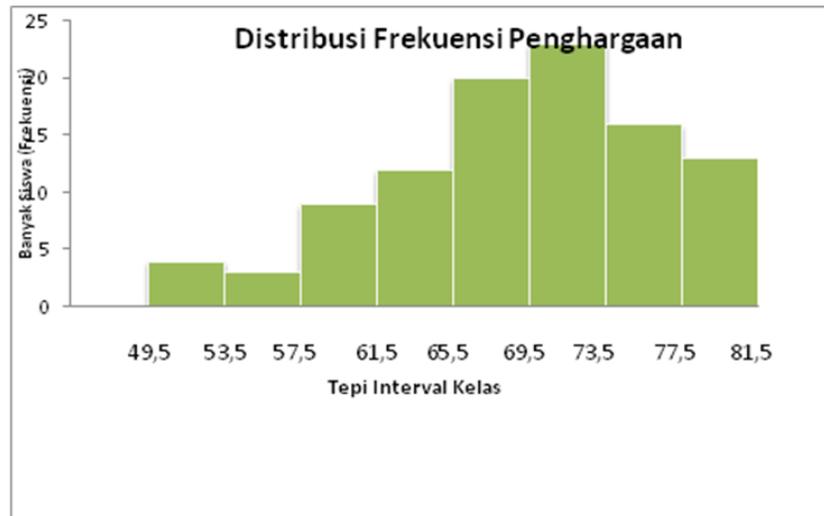
Distribusi Frekuensi Penghargaan (X_2)

Nomor	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolute	Frekuensi Relative (%)
1	50-53	49,5	53,5	4	4
2	54-57	53,5	57,5	3	3
3	58-61	57,5	61,5	9	9
4	62-65	61,5	65,5	12	12
5	66-69	65,5	69,5	20	20
6	70-73	69,5	73,5	23	23
7	74-77	73,5	77,5	16	16
8	78-81	77,5	81,5	13	13
TOTAL				100	100

Sumber : Data diolah tahun 2017

Gambar IV. 3

Grafik Histogram Penghargaan (X_2)



berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada Tabel IV.7 diatas, dapat dilihat bahwa distribusi ini berfungsi untuk menunjukkan frekuensi responden yang dimiliki masing-masing kelas interval. Frekuensi tertinggi untuk variabel penghargaan adalah 23 yang terletak pada interval kelas ke-6 (enam) yaitu antara 70 – 73 dengan frekuensi relative sebesar 23%, sedangkan frekuensi terendah adalah 3 yang terletak pada interval kelas ke-2 (dua) yaitu antara 54 – 57 dengan frekuensi relative sebesar 3%

Dari data tersebut juga dapat dilihat bahwa rata-rata nilai penghargaan sebesar 69,04 terletak pada interval kelas ke-5 (lima) yaitu antara skor 66-69 yang memiliki frekuensi sebanyak 20 siswa.

Berdasarkan data yang dimiliki peneliti terdapat 59 siswa yang memiliki nilai penghargaan di atas rata-rata, sedangkan siswa yang memiliki nilai penghargaan di bawah rata-rata sebanyak 41 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penghargaan di SMK Negeri 3 Jakarta berjalan cukup baik.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari setiap indikator maka perlu dilakukan perhitungan rata-rata skor pada masing-masing indikator yang diteliti. Rata-rata hitung skor pada masing-masing indikator dari variabel hukuman disajikan dalam tabel berikut.

Tabel IV.7

Rata-rata Hitung Skor Indikator Penghargaan (X_2)

No	Indikator	Sub Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1	Respon Positif	-	2595	7	370,71	36,85
2	Hadiah	-	1413	4	353,25	21,05
3	Pujian	Pujian Verbal	1469	4	367,25	21,05
		Pujian Non Verbal	1441	4	360,25	21,05
JUMLAH			2910	8	727,50	42,10
TOTAL			6918	19	364,11	100,00

Sumber : data diolah tahun 2016

Berdasarkan perhitungan di tabel IV.8 diatas, dapat dilihat bahwa indikator respon positif memberikan kontribusi terbesar yaitu

36,85%, indikator hadiah memberikan kontribusi yaitu 21,05%, dan pujian 42,10% yang terdiri dari sub indikator pujian verbal 21,05% dan pujian nn verbal 21,05%. Hal tersebut menunjukkan bahwa menurut siswa guru sudah cukup baik dalam memberikan penghargaan .

Butir item yang memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 418 berada pada indikator respon positif dan butir item yang memiliki skor terendah yaitu sebesar 321 yang juga berada pada indikator indikator respon positif. Skor tertinggi berada pada pernyataan “Guru membalas salam siswa”, sedangkan skor terendah berada pada pernyataan “Guru saya tidak mengenali saya di jalan”.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru sudah cukup baik dalam memberikan penghargaan kepada siswa dengan merespon positif tindakan siswa . Sayangnya saat di luar sekolah guru jarang mengenali muridnya yang membuat siswa merasa kurang diperhatikan.

B. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat empat langkah dalam menganalisis data atau menguji hipotesis yakni uji persyaratan analisis, uji hipotesis, Uji koefisien korelasi, dan uji koefisien determinasi.

1. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum menguji hipotesis, data terlebih dahulu dianalisis dengan uji persyaratan analisis yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sudah berdistribusi normal dan linier antar variabel atau tidak.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS) dan *normal probably plot*. Uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* memiliki tingkat signifikan $\alpha = 5\% = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas dengan menggunakan *kurvanormal probably plot* memiliki kriteria jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil pengujian normalitas data dari masing-masing variabel dengan menggunakan uji *kolmogorof-smirnov* menghasilkan output seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 8

Uji Normalitas Data (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Keharmonisan	Penghargaan	Motivasi
N		100	100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	59.14	69.04	72.18
	Std. Deviation	7.646	7.145	5.321
Most Extreme Differences	Absolute	.082	.088	.084
	Positive	.065	.047	.074
	Negative	-.082	-.088	-.084
Test Statistic		.082	.088	.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092 ^c	.055 ^c	.080 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

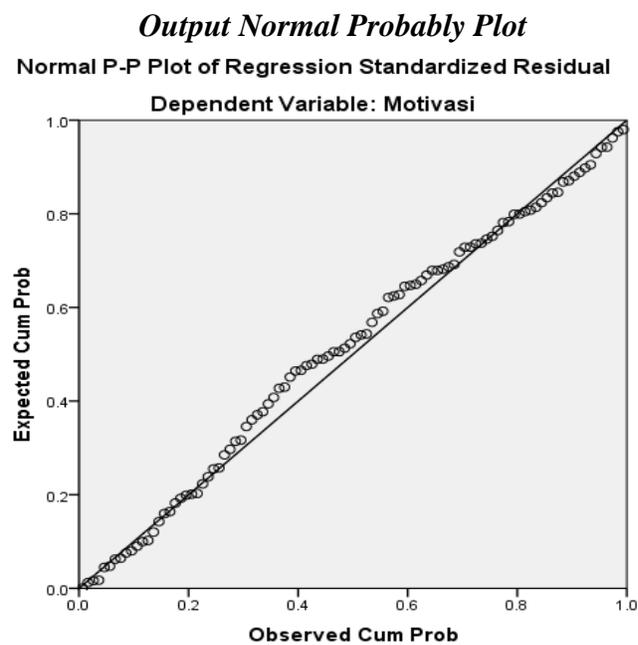
Sumber : data diolah tahun 2017

Berdasarkan output hasil perhitungan uji normalitas menggunakan SPSS menyatakan bahwa data dari ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni kedisiplinan siswa (Y), penghargaan (X_1), dan hukuman (X_2) berdistribusi normal. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat signifikansi *kolmogorov-smirnov* untuk ketiga variabel tersebut $> 0,05$. Tingkat signifikansi untuk variabel terikat motivasi belajar siswa (Y) adalah 0,080, untuk variabel bebas yaitu keharmonisan keluarga (X_1) adalah 0,092, pemberian penghargaan (X_2) adalah 0,055 yang berarti semua $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang

digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya dengan metode statistik.

Pengujian normalitas juga dapat dilihat dari kurva *normal probably plot* seperti yang terlihat pada gambar berikut.

Gambar IV. 4



Berdasarkan gambar di atas, dapat terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berganda bersifat linier atau tidak. Pengambilan keputusan menggunakan *Test for Linearity* dengan melihat output pada ANOVA Table. Jika taraf signifikansi pada *deviation from linearity* > 0,05 maka hubungan antarvariabel adalah linear. Jika taraf signifikansi pada *deviation from linearity* < 0,05 maka hubungan antarvariabel adalah tidak linear. Pengambilan keputusan juga bisa menggunakan *Test for Linearity* dengan melihat output pada ANOVA Table. Jika taraf signifikansi pada *linearity* < 0,05 maka hubungan antarvariabel adalah linear. Jika taraf signifikansi pada *linearity* > 0,05 maka hubungan antarvariabel adalah tidak linear.

Tabel IV.9

Uji Linieritas Variabel X_1 dan Y

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi * Keharmonisan	Between Groups	(Combined) Linearity	830.650	23	36.115	1.392	.144
		Deviation from Linearity	149.583	1	149.583	5.765	.019
			681.067	22	30.958	1.193	.280
	Within Groups		1972.110	76	25.949		
Total			2802.760	99			

Sumber : Data diolah tahun 2017

Tabel IV.10
Uji Linieritas X_2 dan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi * Penghargaan	Between Groups	(Combined)	1366.362	27	50.606	2.537	.001
		Linearity	702.537	1	702.537	35.215	.000
		Deviation from Linearity	663.825	26	25.532	1.280	.205
	Within Groups		1436.398	72	19.950		
Total			2802.760	99			

Sumber : Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, signifikansi pada *deviation from linearity* untuk variabel keharmonisan keluarga dengan motivasi belajar siswa sebesar 0,280 dan untuk variabel penghargaan dengan motivasi belajar siswa sebesar 0,205, hal ini menyatakan bahwa asumsi linieritas antara keharmonisan keluarga, penghargaan dengan motivasi belajar siswa karena taraf signifikansi $>0,05$

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk diramalkan variabel terikat jika variabel bebas dinaikkan atau diturunkan atau

dengan kata lain prediksi seberapa tinggi variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi. Dibawah ini adalah hasil perhitungan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS.

Tabel IV.11

Output Linear Regression (Multiple Regression)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.477	5.070		8.772	.000
	Keharmonisan	.055	.064	.079	.858	.393
	Penghargaan	.354	.069	.475	5.145	.000

a. Dependent Variable: Motivasi

Sumber : Data diolah tahun 2017

Nilai-nilai koefisien dapat dilihat pada tabel di atas, sehingga dapat diperoleh persamaan regresi liniernya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 44,477 + 0,055X_1 + 0,354X_2$$

Pada tabel koefisien diatas, nilai konstanta α sebesar 44,477, artinya jika keharmonisan keluarga dan penghargaan tidak mengalami kenaikan atau penurunan maka motivasi belajar siswa nilainya positif sebesar 44,477. Nilai koefisien β_1 sebesar 0,055, artinya jika penghargaan bernilai tetap dan keharmonisan keluarga ditingkatkan 1, maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,055. Nilai koefisien β_2 sebesar 0,354, artinya jika keharmonisan

keluarga bernilai tetap dan penghargaan ditingkatkan 1, maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,354.

b. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi simultan yaitu untuk mengetahui hubungan variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, apakah hubungannya signifikan atau tidak. Adapun perhitungan untuk mencari nilai regresi simultan sebagai berikut:

Tabel IV. 12

Output Linear Regression (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	718.360	2	359.180	16.715	.000 ^b
	Residual	2084.400	97	21.489		
	Total	2802.760	99			

a. Dependent Variable: Motivasi

b. Predictors: (Constant), Penghargaan, Keharmonisan

Sumber : Data diolah tahun 2017

Dari perhitungan dengan menggunakan SPSS, dapat dilihat F_{hitung} sebesar 16,715. F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05, df1 (jumlah variabel -1) atau $3-1 = 2$, dan $df 2 = n - k - 1$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen) atau $100 - 2 - 1 = 97$. Didapat F_{tabel} sebesar 3,09 maka dapat disimpulkan bahwa keluarga harmonis dan penghargaan

berhubungan signifikan secara serentak terhadap motivasi belajar siswa karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,715 > 3,09$).

c. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel IV.13

Output Linear Regression (Multiple Regression)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.477	5.070		8.772	.000
	Keharmonisan	.055	.064	.079	.858	.393
	Penghargaan	.354	.069	.475	5.145	.000

a. Dependent Variable: Motivasi

Sumber : Data diolah tahun 2017

1) Pengujian β_1 (Keluarga Harmonis)

Uji t dapat dilihat dalam tabel VI.13 di atas, diperoleh t_{hitung} sebesar 0,858 dan t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan df $(n-k-1)$ atau $100-2-1= 97$. Didapat t_{tabel} adalah 1,988. Dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (0,858) < t_{tabel} (1,988)$. Jadi kesimpulannya secara parsial tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan motivasi belajar siswa.

Selain itu juga kita dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai signifikansinya. Apabila $H_0: \beta_1 > 0,05$, artinya keluarga harmonis tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan apabila Berdasarkan tabel IV.13 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel keluarga harmonis adalah 0,393. Nilai $0,393 > 0,05$. Kesimpulannya adalah keluarga harmonis tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.

2) Pengujian β_2 (Penghargaan)

Uji t dapat dilihat dalam tabel IV.13 di atas, diperoleh t_{hitung} sebesar 5,145 dan t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan df $(n-k-1)$ atau $100-2-1=97$. Didapat t_{tabel} adalah 1,988. Dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (5,145) > t_{tabel} (1,988)$. Jadi, kesimpulannya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara penghargaan dengan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan tabel IV.13 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel penghargaan adalah 0,000. Nilai $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya adalah penghargaan berhubungan secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

3. Uji Koefisien Korelasi

a. Korelasi parsial lebih dari dua variabel

Korelasi parsial merupakan koefisien korelasi antara dua variabel apabila variabel lainnya konstan (sebagai variabel kontrol), pada pengaruh yang melibatkan variabel bebas.

Tabel IV.14

Uji Korelasi Parsial antara X_1 terhadap Y apabila X_2 tetap

Correlations			Keharmonisan	Motivasi
Control Variables				
Penghargaan	Keharmonisan	Correlation	1.000	.087
		Significance (2-tailed)	.	.393
		Df	0	97
Motivasi	Motivasi	Correlation	.087	1.000
		Significance (2-tailed)	.393	.
		df	97	0

Sumber: Data diolah tahun 2017

Dari perhitungan tabel IV.14 di atas, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi parsial antara keharmonisan keluarga dengan motivasi belajar siswa, dimana penghargaan dikendalikan (dibuat tetap) adalah 0,087. Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat lemah antara keluarga harmonis dengan motivasi belajar siswa karena berada pada rentang 0,00 - 0,20. Arah hubungan pada keharmonisan keluarga dan motivasi belajar siswa adalah positif karena nilai r yang positif, artinya semakin baik keharmonisan

keluarga maka akan semakin meningkatkan motivasi belajar siswanya.

Tabel IV. 15

Uji Korelasi Parsial antara X_2 terhadap Y apabila X_1 tetap

Correlations			Motivasi	Penghargaan
Control Variables				
Keharmonisan	Motivasi	Correlation	1.000	.463
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	97
	Penghargaan	Correlation	.463	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	97	0

Sumber: Data diolah tahun 2017

Dari perhitungan tabel IV. 15 di atas, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi parsial antara penghargaan dan motivasi belajar siswa dimana keharmonisan keluarga (dibuat tetap) adalah 0,463. Hal ini menunjukkan hubungan yang kurang cukup kuat antara penghargaan dan motivasi belajar siswa karena berada pada rentang 0,40 - 0,70. Arah hubungan pada penghargaan dan motivasi belajar siswa adalah positif karena nilai r yang positif, artinya semakin baik penghargaan maka akan semakin meningkatkan motivasi belajar siswanya.

b. Korelasi Simultan

Uji korelasi simultan merupakan angka yang menunjukkan keeratan hubungan dan arah hubungan antar dua variabel atau lebih variabel secara bersama-sama dengan variabel lain.

Tabel IV. 16

Output Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.506 ^a	.256	.241	4.636

a. Predictors: (Constant), Penghargaan, Keharmonisan

b. Dependent Variable: Motivasi

Sumber: Data diolah tahun 2017

Untuk mengukur derajat hubungan antara variabel keharmonisan keluarga (X_1), penghargaan (X_2), dan motivasi belajar siswa (Y) dapat diketahui dengan melihat nilai R yakni sebesar 0,506. Hal ini berarti bahwa nilai R termasuk kategori 0,40 -0,70, maka keeratan hubungan antara keharmonisan keluarga (X_1), penghargaan (X_2), dan motivasi belajar siswa (Y) tergolong cukup.

4. Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan huungan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dari tabel IV. 15 *Model Summary* dapat diketahui bahwa nilai R^2 atau hubungan antara

keluarga harmonis dan penghargaan dengan motivasi belajar siswa sebesar 0,256. Jadi hubungan antara keharmonisan keluarga dan penghargaan dengan motivasi belajar siswa sebesar 25,6 %,

C. Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen terdiri dari persepsi siswa tentang keluarga harmonis dan penghargaan sedangkan variabel dependen adalah motivasi belajar siswa. Berdasarkan langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian, dapat diperoleh secara jelas mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

Motivasi merupakan hal yang sangat penting untuk menghasilkan proses dan hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan penelitian dan analisis data, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 3 Jakarta terbilang baik, karena terdapat 70 siswa yang memiliki motivasi di atas rata-rata, sedangkan sebanyak 30 siswa memiliki motivasi di bawah rata-rata.

Keharmonisan keluarga siswa merupakan hal yang cukup penting untuk meningkatkan motivasi dalam belajar. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dapat diketahui bahwa keharmonisan keluarga siswa kelas XI SMK Negeri 3 Jakarta terbilang baik dimana terlihat siswa yang berada dalam

keluarga harmonis di atas rata-rata sebanyak 53 siswa, sedangkan siswa yang berada dalam keluarga harmonis di bawah rata-rata berjumlah 47 siswa.

Penghargaan merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh seseorang untuk memberikan suatu penghargaan kepada seseorang karena telah mengerjakan suatu hal yang benar, sehingga seseorang tersebut bisa semangat lagi dalam melakukan sesuatu yang benar. Penghargaan memiliki berbagai bentuk seperti respon positif, pujian, maupun hadiah yang diberikan kepada seseorang yang telah melakukan suatu hal yang benar. Setelah melakukan analisis data, dapat diketahui bahwa penghargaan kepada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Jakarta terbilang cukup baik, karena terdapat 53 siswa yang memiliki penghargaan di atas rata-rata, sedangkan sebanyak 47 siswa memiliki nilai penghargaan di bawah rata-rata.

Hubungan antara keharmonisan keluarga dan penghargaan dengan motivasi belajar siswa pada penelitian ini memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 44,477 + 0,055X_1 + 0,354X_2$. Persamaan regresi ini memiliki nilai konstanta α sebesar 44,477, artinya jika keharmonisan keluarga dan penghargaan buruk atau setara dengan nilai 0, maka motivasi belajar siswa bernilai 44,477. Nilai koefisien β_1 sebesar 0,055, artinya jika penghargaan bernilai tetap dan keharmonisan keluarga ditingkatkan 1, maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,055. Nilai koefisien β_2 sebesar 0,354, artinya jika keharmonisan keluarga bernilai tetap dan penghargaan ditingkatkan 1, maka

motivasi siswa akan meningkat sebesar 0,354. Jadi, apabila nilai koefisien keharmonisan keluarga dan penghargaan ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka nilai motivasinya adalah 44,806. Dengan nilai konstanta sebesar 44,477, ini membuktikan bahwa keharmonisan keluarga dan pemberian penghargaan terhadap siswa perlu diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari perhitungan uji koefisien regresi simultan dengan menggunakan SPSS menyatakan bahwa dapat dilihat $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,715 > 1,988$). Hal ini berarti bahwa keharmonisan keluarga dan penghargaan berpengaruh secara serentak terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil hubungan pada penelitian yang telah dilakukan maka dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh keharmonisan keluarga dan penghargaan dengan motivasi belajar siswa. Hal ini membuktikan teori yang dikemukakan oleh Sri Habsari bahwa Salah satu bentuk motivasi positif adalah dengan memberikan penghargaan, dengan memberikan pujian apabila anak mendapat nilai tinggi, memberikan suasana keluarga harmonis dan menyenangkan⁸⁵ Dan menurut Susan B Bastabel Faktor yang bersifat memfasilitasi atau menghalangi yang membentuk motivasi belajar dapat digolongkan kedalam tiga kategori utama yang terpisah yaitu 1) atribut pribadi yang terdiri dari komponen fisik, perkembangan dan psikologis peserta didik individual; 2) pengaruh lingkungan belajar, keterjangkauan,

⁸⁵ Sri Habsari, "Bimbingan dan Konseling SMA", (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), hal. 23

ketersediaan sumber daya dan materi, dan berbagai jenis reward; 3) sistem hubungan peserta didik seperti pihak lain yang berkepentingan, keluarga, komunitas dan pengajar.⁸⁶

Eliza Herijulianti, Tati Svasti Indriani, dan Sri Artini juga mengungkapkan motivasi intrinsik dapat dibangun dari lingkungan tempat seseorang berada dengan berbagai kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang, dirangsang, diawasi dan kemudian diarahkan. Penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punish*) dapat menjadikan motivasi ekstrinsik.⁸⁷

Berdasarkan penelitian ini diperoleh bahwa indikator terendah pada motivasi belajar siswa adalah motivasi internal dengan skor 369 yang berada pada pernyataan “ Saya kurang peduli dengan nilai pada pelajaran yang saya tidak sukai”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMK Negeri 3 Jakarta cenderung lebih termotivasi dengan pelajaran-pelajaran yang mereka sukai.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian, indikator yang tertinggi juga berada di indikator motivasi internal dengan skor tertinggi 483 yaitu “Saya ingin mendapat nilai 100 saat ulangan”. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMK Negeri 3 Jakarta mempunyai keinginan kuat medapatkan hasil terbaik saat belajar.

⁸⁶ Susan B. Bastabel, “Perawat Sebagai Pendidik”, (Jakarta : EGC, 2002), hlm 135

⁸⁷ Eliza Herijulianti, dkk, “Pendidikan Kesehatan Gigi”, (Jakarta : EGC, 2001), hlm. 42

Dalam perhitungan koefisien regresi parsial antara variabel keharmonisan keluarga dengan motivasi belajar siswa menggunakan SPSS menyatakan bahwa $t_{hitung} (0,858) < t_{tabel} (1,988)$. Hal ini menunjukkan secara parsial tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan motivasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini dapat dilihat hasil yang tidak sesuai dengan teori hubungan antara keharmonisan keluarga dengan motivasi belajar siswa. Teori keharmonisan keluarga dengan motivasi belajar dapat dilihat menurut thursan hakim yang mengatakan Keharmonisan dapat membuat lingkungan rumah sebagai lingkungan yang menyenangkan dan menenangkan hati. Sehubungan dengan hal ini, yang paling penting adalah adanya keharmonisan antara orang tua dan anak. Orang tua sebenarnya dapat berfungsi sebagai motivator (pembangkit motivasi) yang paling baik bagi anak-anak.⁸⁸

Berdasarkan penelitian ini diperoleh bahwa indikator terendah pada keharmonisan keluarga adalah menghargai pendapat dengan skor 286 yang berada pada pernyataan “ Orang tua menentukan segala hal tentang hidup saya”. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMK Negeri 3 Jakarta merasa kurang dihargai oleh keluarga saat orang tua mengambil keputusan tanpa menanyakan pendapat mereka.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian, indikator yang tertinggi adalah adanya komunikasi dengan skor tertinggi yaitu “Saya selalu ditelepon

⁸⁸ Hakim Thursan. Belajar Secara Efektif. Jakarta: Puspa Swara. 2008. (hal: 40)

atau dicari orang tua saat saya pulang terlambat”. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi siswa kelas XI SMK Negeri 3 Jakarta dengan keluarga masing-masing terjalin dengan baik.

Sedangkan untuk variabel penghargaan dengan motivasi belajar siswa diperoleh $t_{hitung} (5,145) > t_{tabel} (1,988)$. Hal ini menunjukkan secara terdapat pengaruh yang signifikan antara penghargaan dengan motivasi belajar. Selain hubungan dari keharmonisan keluarga, penelitian ini juga menunjukkan hubungan antara penghargaan terhadap motivasi belajar siswa. Sesuai dengan teori menurut Lucy yang mengatakan “berikan hadiah atau penghargaan setiap kali anak memperlihatkan nilai terbaik mereka. Respon positif atau penghargaan kepada anak tentulah akan menambah motivasi dan minat anak”.⁸⁹

Butir item pada penghargaan yang memiliki skor tertinggi berada pada indikator respon positif, yang berada pada pernyataan “Guru membalas salam dari siswa”. Dapat disimpulkan bahwa respon positif dari guru terhadap siswa sudah cukup baik. Respon positif yang diberikan guru kepada siswa yang menunjukkan sikap baik akan membuat siswa termotivasi untuk menunjukkan sikap tersebut secara berulang.

Akan tetapi butir item yang memiliki skor tertendah juga berada pada indikator respon positif, yang berada pada pernyataan “Guru saya tidak mengenali saya di jalan”. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru

⁸⁹Bunda Lucy, “5 menit menguasai hypnoparenting”, (Depok : Penebar Plus, 2012), hlm 166

hanya mengenali siswa dan merespon siswa saat berada di sekolah atau kelas. Walaupun guru membalas salam siswa saat siswa menyapa di kelas terkadang saat siswa bertemu guru di jalan atau luar sekolah siswa merasa kurang diberikan penghargaan saat guru tersebut tidak mengenalinya.

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi antara keharmonisan keluarga dengan motivasi belajar siswa saat penghargaan dikendalikan (dibuat tetap) diketahui bahwa arah hubungannya positif yang berarti jika keharmonisan keluarga semakin baik maka motivasi belajar siswa akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. Perhitungan koefisien korelasi antara penghargaan dengan motivasi belajar siswa saat keharmonisan keluarga dikendalikan (dibuat tetap) juga memiliki arah hubungan yang positif yang berarti jika penghargaan semakin baik maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

Hubungan antara keharmonisan keluarga dan penghargaan dengan motivasi belajar siswa memiliki nilai korelasi sebesar 0,506, maka keeratan hubungan antara penghargaan dengan motivasi belajar dengan motivasi belajar siswa tergolong sedang. Kemampuan dari variabel keharmonisan keluarga dan penghargaan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 25,6%

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa keharmonisan keluarga dan penghargaan berhubungan dengan motivasi belajar siswa, sehingga suasana keluarga yang harmonis dan pemberian penghargaan dibutuhkan untuk meningkat motivasi belajar siswa. Dengan suasana keluarga yang harmonis anak akan merasa lebih nyaman dan tenang dalam belajar sehingga lebih termotivasi , selain itu pemberian penghargaan juga dibutuhkan di sekolah untuk membuat siswa merasa lebih dihargai dan menjadi lebih termotivasi untuk melakukan segala sesuatu lebih baik secara berulang.

Dalam belajar sendiri anak lebih termotivasi saat melakukan atau mempelajari hal yang mereka minati atau sukai, sehingga orang tua dan keluarga sebaiknya mempunyai hubungan yang baik dan saling menghargai. Untuk menciptakan keluarga yang harmonis, para orang tua harus menghargai keinginan sang anak agar anak lebih bersemangat dan termotivasi melakukan pekerjaannya. Selain itu berilah penghargaan kepada anak untuk lebih memotivasinya melakukan pekerjaannya lebih baik. Respon positif semua pekerjaan dan hasil yang dilakukan sang anak akan membuat anak merasa lebih dihargai dan termotivasi melakukan lebih baik.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan pengaruh dan variabel yang diteliti. Hasil penelitian oleh Buyung Desiverlina (2015) menunjukkan bahwa keluarga harmonis dengan motivasi belajar tidak ada hubungan antara keduanya dengan $\beta = -0,501$, t

hitung = $-0,501 < t \text{ tabel} = 2.000$ dan $p = 0.138 > 0,050$. Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 50 siswa SMK Kesehatan Samarinda. Selanjutnya juga ada hasil penelitian oleh Reni Pratiwi Nurdianti dan Elisabeth Christiana (2013) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh keharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar siswa jika dibandingkan berdasarkan jenis kelamin secara bersamaan pada siswa SMA NU 2 Gresik. Hal ini ditunjukkan dengan $F_{AB} = 2,968 < F \text{ tabel}$ Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 96 siswa.

Akan tetapi ada beberapa penelitian yang menunjukkan hubungan antara keharmonisan keluarga dengan motivasi belajar seperti penelitian yang dilakukan Kartika, Zikra dan Yusri (2013) menunjukkan bahwa keluarga harmonis dengan motivasi belajar berhubungan antara keduanya dengan $r_{hitung} = 0,648$ pada taraf signifikansi 0,01 atau tingkat kepercayaan 99% dan r_{tabel} sebesar 0,278. Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 86 siswa kelas X, XI, XII SMAN 13 Padang. Lalu ada juga penelitian yang dilakukan Erlina Harahap (2017) menunjukkan bahwa keluarga harmonis dengan motivasi belajar berhubungan antara keduanya dengan $r_{hitung} = 0,648$ pada taraf signifikansi 0,01 atau tingkat kepercayaan 99% dan r_{tabel} sebesar 0,278. Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 86 siswa kelas X, XI, XII SMAN 4 Padang

Simpulan.

Sedangkan hubungan penghargaan dengan motivasi belajar sesuai dengan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan pengaruh dan variabel yang diteliti. Hasil penelitian oleh Nurul Hidayati dan Suharningsih (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian reward dengan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan r hitung $> r$ tabel yaitu $0,828 > 0,138$. Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 182 siswa SMP Negeri 2 Kiran. Selanjutnya juga ada hasil penelitian oleh Ika Suci Wulandari dan Taufiq Hidayat (2014) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penghargaan dan punishment terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Yosowilangun. Hal ini ditunjukkan dengan t hitung $2,52 > t$ tabel $1,995$. Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 75 siswa. Penelitian yang lain yang diteliti oleh Amalia Nurmalitasari dan H.M. Husni Abdullah (2014) juga menunjukkan terdapat pengaruh reward terhadap motivasi belajar anak dengan t hitung $0 < t$ tabel 66 . Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 22 anak.

Hasil penelitian menunjukan bahwa keharmonisan keluarga tidak berhubungan secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan penghargaan berhubungan secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa, Walaupun keadaan keluarga siswa terbilang harmonis, beberapa faktor atau indikator penting yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa masih kurang. Dari hasil penelitian indikator saling menghormati dengan sub

indikator saling menghormati privasi individu memiliki skor tertinggi , hal ini cukup baik untuk siswa karena dengan menghormati privasi siswa , siswa merasa lebih dipercaya.

Sedangkan indikator yang rendah ada pada saling menghargai dengan pernyataan “Orang tua menentukan segala hal tentang hidup saya” adalah salah satu hal penting yang membuat motivasi belajar anak rendah. Dalam motivasi belajar siswa dijelaskan bahwa indikator yang memiliki skor tinggi adalah motivasi internal dengan pernyataan “Saya ingin mendapat nilai 100 saat ulangan”, lalu skor terendah pada motivasi belajar siswa jugh motivasi internal yang berada pada pernyataan “ Saya kurang peduli dengan nilai pada pelajaran yang saya tidak sukai”. Hal ini menunjukkan bahwa saat siswa termotivasi mendapat nilai tinggi akan percuma saat keluarga tidak menghargai apa yang diinginkan sang anak.

Secara metodologi, penelitian ini telah mengikuti prosedur yang berlaku. Namun peneliti menyadari masih terdapat kelemahan-kelemahan didalamnya. Hal tersebut yakni mungkin bisa terjadi saat penentuan jumlah populasi dan sampel, pemahaman mengenai instrumen yang dipakai yang mungkin tak luput dari faktor ketidaktelitian peneliti. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dialami oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu :

1. Keterbatasan pengumpulan data, pengumpulan data yang dilakukan untuk semua variable menggunakan keusioner, sehingga tidak dapat mengontrol mengenai jawaban responden.
2. Keterbatasan sampel, sampel yang digunakan hanya kelas XI SMK Negeri 3 Jakarta sehingga hasil yang diperoleh tidak mutlak dan tidak dapat digeneralisasi secara luas.